



Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas Pelajaran dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Siska Nariza

Universitas Negeri Padang

✉ : siskanazira@yahoo.co.id

Afrizal Sano

Universitas Negeri Padang

✉ : Afrizalsano@konselor.org

Zulkifli

Universitas Negeri Padang

✉ : zulkifli2@yahoo.com

ABSTRACT

This research is based on a phenomenon that occurs in the field that is the learners who are less able to complete the homework and low learning outcomes. This research aims to describe: (1) the ability of learners to complete homework, (2) the learning outcomes of students, and (3) examine what there is significant correlation between the ability to complete homework with learning outcomes of students at SMP Negeri 1 Ranah Batahan. The sample of this research included 60 students Data analysis used percentage and correlation techniques. The results of this research showed that (1) the ability of students to complete homework are good, (2) the learning outcomes of students are good, and (3) there is a significant correlation between the ability to complete homework and the learning outcomes of students with correlation index of 0.506.

Keywords: *homework, learning outcomes*

© 2017 Published by Seminar Konseling 2017

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu syarat menca-pai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah kegiat-an kehidupan manusia untuk mengem-bangkan potensi dalam mencapai perwujudan manusia seutuhnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sis-tem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewu-judkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadi-an, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam dirinya, masyara-kat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang diharapkan men-jadi sarana bagi pengembangan potensi peserta didik. Di sekolah diharapkan potensi peserta didik dapat berkem-bang seoptimal mungkin. Setiap manusia sepanjang hidupnya berusaha untuk

memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kodratnya. Maka dari itu manusia berhak memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dalam usaha mempersiapkan dirinya menca-pai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan membawa kebahagiaan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dijalani oleh peserta didik. Peserta didik merupakan suatu unsur yang terlihat langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah dan menjadi subjek serta objek pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan suatu sekolah ditentukan oleh proses belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan yang harus diikuti dengan baik oleh peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Winkel (1987: 13) menyatakan “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kete-rampilan nilai dan sikap”. Menurut Djamarah (2002:13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Selanjutnya belajar disebutkan Slameto (2013:2) merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan-nya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu untuk mengembangkan poten-si diri dan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipelajarinya. Selain itu belajar juga dapat memperoleh keterampilan dan mem-bentuk sikap siswa menjadi lebih dewasa baik dalam berfikir maupun dalam bertingkah laku. Untuk sukses dalam belajar diperlukan keterampilan belajar. Salah satu keterampilan belajar adalah kemampuan menyelesaikan tugas-tugas pelajaran.

Dalam belajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang dijelaskan guru, tetapi juga harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berupa PR, latihan ataupun menjawab soal-soal yang ada dibuku. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku- buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2013:88) agar siswa berhasil dalam belajar perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Syah (2004: 195) “hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program”. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai ujian yang diperoleh siswa , yang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru mata pelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor- faktor tersebut dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Dalam proposal penelitian ini akan dipaparkan mengenai dua faktor yang termasuk dalam kategori faktor internal yang

mempengaruhi proses belajar, yaitu sikap belajar dan kebiasaan belajar. Syah (2010: 128) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam diri siswa) Yaitu, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa diantaranya aspek fisiologi dan psikologi (intelegensi siswa, sikap, kebiasaan, bakat, minat dan motivasi)
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) Yaitu, lingkungan sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial(para guru, para staff administrasi dan teman-teman sekelas), lingkungan non sosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan).
3. Faktor Pendekatan Belajar Yakni, jenis upaya yang digunakan siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran pada saat praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling (PPLBK) Sekolah dan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling (PPLBK) Kependidikan di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, terungkap bahwa ada peserta didik yang telambat masuk kelas karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, ada peserta didik yang kurang mengerti dengan tugas yang diberikan guru, ada peserta didik yang mengerjakan tugas pada saat jam pelajaran yang bersangkutan berlangsung dan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik kelas VIII pada saat PPLBK Sekolah dan PPLBK Kependidikan di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, bahwa di antara mereka ada yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya di sekolah. Ada yang terlambat mengumpulkan tugas. Ada yang acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan karena menganggap tugas tersebut tidak berpengaruh pada nilai raport. Selain itu ada yang mendapat nilai ujian tidak tuntas dan peserta didik yang mendapat hasil belajar di bawah (kriteria ketuntasan minimum) KKM terutama dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Dengan demikian guru yang bersangkutan memberikan remedial kepada peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, tetapi hal itu tetap saja masih adanya yang tidak tuntas dan ini terlihat dalam raport.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Ranah Batahan.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan.
3. Hubungan kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah; “bagaimana hubungan antara kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pelajaran kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan.

Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian analisis deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan hubungan antara kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga mendeskripsikan hubungan variabel X (kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran) terhadap variabel Y (hasil belajar). Melalui penelitian deskriptif ini, maka akan terlihat bagaimana gambaran hubungan kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 149 orang. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *sample random sampling* dengan jumlah 60 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Riduwan (2010:85) data interval adalah “data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui angket yang didapatkan melalui peserta didik kelas VIII yang berjumlah 60, sedangkan data sekunder adalah nilai raport pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh dari tata usaha SMP Negeri 1 Ranah Batahan kabupaten Pasaman Barat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Riduwan (2010: 71) menyatakan, “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Sudijono (2010: 43) persentase dapat dihitung dengan rumus :

$$P = F/N \times 100$$

Uji korelasi diolah dengan menggunakan program *software IBM Statistical Package for the Social Sciences version 20 for windows* (IBM SPSS Versi 20)

HASIL

	Indikator	Persentase %				
		Tidak Baik (TB)	Kurang Baik (KB)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
A	Kemampuan Menyelesaikan Tugas Pelajaran:	0,0	10,00	45,0	35,0	10,0
	1. Pemahaman Tugas	1,7	8,33	45,00	33,3	11,7
	2. Penyiapan Tugas	0,0	25,0	43,33	23,3	8,3
	3. Penyelesaian Tugas	0,0	13,3	33,33	40,0	13,3
	4. Penyerahan dan Tindak Lanjut Tugas	0,0	13,3	43,33	28,33	15,00
B	Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika	0,0	0,0	16,70	70,0	13,30
C	Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas Pelajaran dengan Hasil Belajar	signifikan (Cukup Kuat)				

1. Kemampuan Menyelesaikan

Tugas Pelajaran

a. Pemahaman Tugas

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden pada aspek kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran adalah 9 memperlihatkan bahwa 45,0% peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas pelajaran yang tergolong cukup baik, 35,0% baik, 45,0% cukup baik dan 10,0% tergolong sangat baik 10,0% kurang baik dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tidak baik. Artinya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pelajaran berada pada kategori cukup baik. Prayitno (1997: 4) menjelaskan untuk menyelesaikan tugas-tugas ada dua hal yang perlu diketahui dengan jelas materi/pembahasan bentuk dan cara pembahasannya.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik perlu memahami tugas terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

b. Penyiapan tugas

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada aspek Kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran ditinjau dari penyiapan tugas memperlihatkan bahwa 43,3% peserta didik menunjukkan kemampuan dalam pemahaman tentang instruksi tugas yang tergolong cukup baik, 25,0% kurang baik, 23,3% baik, 8,3% sangat baik, dan 0,0% tidak baik. Artinya kemampuan peserta didik dalam pemahaman tentang instruksi tugas berada pada kategori cukup baik.

Prayitno (1997: 6) mengatakan bahwa suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik dan tepat dikerjakan pada waktunya apabila ditunjang oleh materi atau bahan yang diperlukan. Untuk itu kegiatan pertama siswa dalam mengerjakan tugas adalah mempersiapkan bahan-bahan atau materi dengan lengkap. Materi dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu: catatan pelajaran, kartu kutipan, tugas teman, buku perpustakaan, atau dipinjam dari guru. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik perlu mempersiapkan bahan-bahan sebelum mengerjakan tugas pelajaran.

c. Penyelesaian tugas

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada aspek Kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran ditinjau dari penyelesaian tugas memperlihatkan bahwa 40,00% peserta didik menunjukkan kemampuan dalam penyelesaian tugas yang tergolong baik, 33,3% cukup baik, 13,3% sangat baik, 13,3% kurang baik dan 0,0% tidak baik. Artinya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas berada pada kategori baik. Prayitno (1997: 8) mengatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu mutu tugas dan waktu mengerjakan dan penyelesaiannya. Bila suatu tugas dapat dibuat dengan mutu yang baik, maka tugas yang dibuat dapat memperoleh nilai yang memuaskan, sedangkan tugas yang dijadwalkan hendaknya diupayakan secara optimal sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dan diserahkan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik perlu memperhatikan mutu tugas dan waktu penyelesaiannya sehingga tugas-tugas yang dikerjakan mempunyai mutu dan tepat waktu dalam mengerjakannya sehingga mendapatkan nilai yang baik.

d. Penyerahan dan tindak lanjut tugas

Berdasarkan data yang dikumpulkan tentang kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran ditinjau dari penyerahan dan tindak lanjut tugas memperlihatkan bahwa 43,33% peserta didik menunjukkan kemampuan dalam penyerahan dan tindak lanjut tugas yang tergolong cukup baik, 28,33% baik, 15,00% sangat baik, 13,33% kurang baik dan 0,0% tidak baik. Artinya kemampuan peserta didik dalam penyerahan dan tindak lanjut tugas berada pada kategori cukup baik.

Prayitno (1997: 13) mengatakan bahwa ada dua tindak lanjut yang perlu dilakukan siswa yaitu:

- 1) Siswa perlu menindaklanjuti tugas-tugas yang diserahkan karena tugas tersebut masih belum lengkap dan dalam memenuhi apa yang diprasyartkan dalam tugas yang dimaksud.

-
- 2) Memanfaatkan tugas yang dimaksud untuk kepentingan ujian dan tugas-tugas berikutnya.

Berdasarkan hal di atas menindaklanjuti tugas merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Oleh karena itu peserta didik perlu menindaklanjuti tugas-tugas yang dikembalikan oleh guru agar tugas tersebut lebih lengkap dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan berikutnya.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Matematika peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 70,00%. Sudjana (2011: 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya, Syah (2004: 195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program yaitu untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran pada saat pembelajaran maupun setelah menerima pelajaran.

3. Hubungan menyelesaikan Tugas Pelajaran dengan Hasil Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kemampuan menyelesaikan tugas dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan menyelesaikan tugas terhadap hasil belajar dengan korelasi sebesar 0.506. Jadi jelas bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara kemampuan menyelesaikan tugas dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan. Hasil penelitian ini juga mendukung bahwasanya kemampuan menyelesaikan tugas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang

Sebagaimana dengan yang telah dikemukakan oleh Slameto (2013: 88) bahwa agar siswa berhasil dalam belajar perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Hal ini menjelaskan bahwa dalam belajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang dijelaskan guru, tetapi juga harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berupa PR, latihan ataupun menjawab soal-soal yang ada di buku. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.

Jadi, logika dalam penelitian ini adalah antara kemampuan menyelesaikan tugas dengan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Apabila kemampuan menyelesaikan tugas baik maka hasil belajar peserta didik akan cenderung tinggi,

sebaliknya jika kemampuan menyelesaikan tugas berada pada kategori tidak baik maka hasil belajar peserta didik pun berubah menjadi tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kemampuan menyelesaikan tugas dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan menunjukkan cukup baik.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranah Batahan menunjukkan hasil belajar adalah baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar dengan indeks korelasi sebesar 0.506 maka hubungan antara kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar adalah cukup kuat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peserta Didik
Peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran.
2. Guru Mata Pelajaran
Guru mata pelajaran diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pelajaran dengan memberikan arahan, bimbingan, dorongan serta contoh tindakan yang dapat dilakukan peserta didik melalui proses belajar mengajar.
3. Guru BK
Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pelajaran dalam meningkatkan kemampuan melalui pelaksanaan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling, seperti memberikan layanan informasi bagaimana kiat belajar yang sukses.
4. Kepala Sekolah
Kepala sekolah bersama personil sekolah lainnya diharapkan mengarahkan kebijakan pada aspek kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran peserta didik dalam meraih hasil belajar yang tinggi.
5. Orang Tua
Orangtua sangat diharapkan membantu serta memfasilitasi peserta didik untuk proses perkembangan pribadi sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas pelajaran.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan berbagai kajian yang dapat dibahas mengenai hubungan kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran dengan hasil belajar peserta didik

RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Depdiknas.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2004. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional